

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Thomas Berry

Thomas Berry adalah seorang imam Katolik dari Ordo Passionis sekaligus sejarawan budaya yang berfokus pada hubungan antara manusia dan alam semesta. Ia lahir pada tahun 1914 dan meninggal dunia pada 2009. Sepanjang hidupnya, Berry dikenal karena pemikirannya yang mendalam dalam bidang ekologi spiritual dan filsafat lingkungan.

Dalam berbagai karya seperti *Art in the Ecozoic Era* dan *Transisi dari Era Kenozoikum ke Era Ekozoikum*, Berry mengajak manusia untuk melihat sejarah bukan hanya sebagai rangkaian kejadian manusia, melainkan sebagai bagian dari kisah besar semesta. Ia merumuskan gagasan "cerita alam semesta" sebagai narasi suci baru yang dapat menuntun peradaban manusia menuju keberlanjutan dan keselarasan kosmik²⁵

Dalam pandangan Berry, umat manusia sedang berada di penghujung ecozoic era periode kehidupan yang telah berlangsung sekitar 65 juta tahun dan berada di ambang era baru yang ia sebut sebagai ecozoic era. Era ini ditandai dengan kesadaran bahwa manusia harus hidup dalam hubungan saling memperkuat dengan bumi.

²⁵ Berry, Thomas. "Art in the Ecozoic Era." *Art Journal* 51, no. 2 (1992): 46–48.

Ia mengkritik keras sikap manusia modern yang terputus secara emosional dan spiritual dari alam, suatu kondisi yang ia sebut sebagai “autisme ekologis”. Berry meyakini bahwa semua bentuk kehidupan bukanlah objek, melainkan subjek yang memiliki makna rohani. Karena itu, seluruh sistem sosial dan budaya manusia, mulai dari ekonomi hingga pendidikan dan agama, perlu dibentuk ulang berdasarkan prinsip keharmonisan dengan bumi²⁶

Komitmen Berry dalam membangun kesadaran ekologis tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga bersifat moral dan spiritual. Ia menekankan bahwa manusia merupakan bagian dari komunitas kehidupan bumi, bukan entitas yang berdiri sendiri. Dalam kerangka pikirannya, perubahan mendalam dalam kesadaran budaya dan spiritual diperlukan untuk menyelamatkan planet ini dari kehancuran yang semakin nyata. Melalui pemikiran tentang ecozoic era, Berry menawarkan arah baru bagi umat manusia: suatu cara hidup yang menghormati kesucian dan integritas seluruh ciptaan sebagai dasar eksistensi bersama di bumi²⁷

B. Konsep Ecozoic Era

Thomas Berry memperkenalkan ecozoic era sebagai suatu masa depan baru bagi Bumi yang memerlukan perubahan mendasar dalam kesadaran manusia terhadap alam. Dalam pandangannya, kita sedang

²⁶ Berry, Thomas. “Transisi dari Era Kenozoikum ke Era Ekozoikum.” *Environmental Carcinogenesis Review* 8, no. 2 (1990): 391–400.

²⁷ Ibid.

berada di akhir *ecozoic* era fase kehidupan yang telah berlangsung selama 65 juta tahun dan menghadapi krisis ekologis besar yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Berry menganggap bahwa pergeseran yang sedang berlangsung bukan hanya sekadar transisi budaya, tetapi melibatkan perubahan dalam struktur kehidupan planet itu sendiri, mirip dengan peristiwa kepunahan besar pada akhir era Paleozoikum dan Mesozoikum²⁸

Salah satu gagasan sentral Berry adalah bahwa krisis ekologis ini bersumber dari ketidakhadiran manusia secara spiritual dalam komunitas kehidupan. Ia mengkritik keras warisan filsafat modern yang telah memisahkan manusia dari alam, menjadikan bumi sebagai objek eksploitasi. Berry menyebut fenomena ini sebagai bentuk “autisme ekologis” yaitu ketidakmampuan manusia modern untuk merasakan dan menjalin relasi mendalam dengan dunia non-manusia.

Ia mengusulkan pandangan baru, di mana alam dipahami sebagai komunitas subjek yang saling berhubungan dan bukan sebagai kumpulan objek mati. Menurutnya, semua sistem sosial manusia, mulai dari ekonomi hingga pendidikan, harus disusun kembali dengan bumi sebagai pusat perhatiannya²⁹ Berry menetapkan tiga prinsip utama untuk mewujudkan Era Ekozoikum. Pertama, manusia harus mengakui bahwa setiap makhluk

²⁸ Berry, Thomas. *Zaman Ekozoikum*. Pidato dalam *EF Schumacher Lecture*, Oktober 1991, 1–2 (Ecozoic.pdf).

²⁹ *Ibid.*, 3–5.

hidup adalah subjek yang memiliki makna dan peran. Kedua, hubungan manusia dengan alam harus dibangun atas dasar respek dan keterhubungan yang sejati.

Ketiga, manusia harus menyadari bahwa bumi adalah satu-satunya habitat yang tersedia dan segala tindakan manusia harus mempertimbangkan keberlangsungan sistem kehidupan secara keseluruhan. Hanya dengan mengadopsi cara pandang baru ini, Berry yakin bahwa peradaban manusia dapat bergerak menuju masa depan yang saling memperkaya dengan alam³⁰

C. Teori Thomas Berry

Thomas Berry mengajukan ecozoic era sebagai suatu paradigma baru dalam melihat relasi antara manusia dan alam semesta. Ia memandang bahwa saat ini umat manusia berada pada titik krusial dalam sejarah bumi di mana bukan hanya perubahan budaya yang sedang terjadi, melainkan sebuah pergeseran mendalam yang menyentuh struktur kehidupan dan ekosistem secara keseluruhan.

Ecozoic era, yang telah berlangsung selama puluhan juta tahun, menurut Berry telah memasuki fase akhir, dan kini dunia sedang bergerak

³⁰ Ibid., 9–10.

menuju suatu tatanan baru yang membutuhkan kesadaran ekologis secara utuh dan menyeluruh.³¹

Menurut Berry, penyebab utama kerusakan ekologi saat ini adalah cara pandang modern yang memisahkan manusia dari dunia alami. Pemikiran filsuf seperti Descartes, yang menganggap alam sebagai objek tanpa jiwa, telah mendorong peradaban modern untuk memanfaatkan alam secara berlebihan tanpa mempertimbangkan keberlanjutan. Hal ini menciptakan kondisi keterasingan manusia dari alam, yang oleh Berry disebut sebagai “autisme ekologis” ketidakmampuan untuk menjalin hubungan batin dan spiritual dengan makhluk hidup lainnya. Dalam kerangka ecozoic, ia menegaskan bahwa alam bukanlah sekadar sumber daya, melainkan komunitas makhluk hidup yang masing-masing memiliki kesadaran dan nilai intrinsik yang harus dihormati³²

Untuk mewujudkan ecozoic era, Berry menawarkan tiga prinsip dasar sebagai landasan etik dan praktis. Pertama, pengakuan bahwa semua makhluk hidup adalah subjek yang saling terhubung dalam satu komunitas kehidupan. Kedua, perlunya pembaruan relasi manusia dengan alam yang didasarkan pada rasa hormat, kepedulian, dan kesadaran ekologis. Ketiga, setiap sistem sosial manusia termasuk ekonomi, pendidikan, dan hukum harus disusun untuk mendukung kelestarian bumi sebagai satu-satunya

³¹ Berry, Thomas. “Zaman Ekozoikum.” *EF Schumacher Lecture*, 1991 (Ecozoic.pdf), 2–4.

³² Berry, Thomas. “Art in the Ecozoic Era.” *Art Journal* 51, no. 2 (1992): 47–48.

rumah kehidupan. Dalam pandangan Berry, manusia tidak dapat hidup terpisah dari sistem alam, dan masa depan yang berkelanjutan hanya bisa dibangun melalui integrasi mendalam antara kehidupan manusia dan seluruh ciptaan³³

D. Peran Gereja Dalam Pelestarian Lingkungan

Dalam gagasan Era Ekozoikum, Thomas Berry menekankan bahwa Gereja memegang peranan penting dalam merespons krisis lingkungan hidup. Ia melihat bahwa kerusakan ekologis yang terjadi dewasa ini bukan sekadar akibat dari kesalahan teknis atau ekonomi, tetapi mencerminkan disorientasi moral dan spiritual umat manusia.

Oleh karena itu, Berry mengajak Gereja untuk tampil sebagai pemimpin moral yang membangkitkan kesadaran umat akan pentingnya hidup selaras dengan bumi dan seluruh isinya.³⁴ Berry juga menyoroti bahwa selama ini Gereja seringkali lebih berfokus pada penyelamatan jiwa manusia secara individual, tanpa memberikan perhatian yang memadai terhadap dunia ciptaan secara keseluruhan. Ia mendorong Gereja untuk memperluas pandangannya, dari yang bersifat antroposentris menuju kosmosentris, yakni memandang bahwa bumi dan seluruh makhluk hidup adalah bagian dari satu komunitas kehidupan yang saling terhubung.

³³ Ibid., 9–10.

³⁴ Berry, Thomas. "Zaman Ekozoikum." *EF Schumacher Lecture*, 1991 (Ecozoic.pdf), 2–4.

Dalam pandangan ini, bumi bukan hanya latar tempat manusia hidup, tetapi juga bagian dari realitas spiritual yang memiliki nilai intrinsik dan pantas dihormati³⁵ Lebih jauh, Berry mengajak Gereja untuk mengembangkan ajaran dan praksis yang mengedepankan spiritualitas ekologis. Gereja harus menjadi kekuatan yang mendorong perubahan sikap umat terhadap alam bukan hanya melalui seruan moral, tetapi juga lewat pendidikan, refleksi teologis, dan tindakan nyata dalam mendukung pelestarian lingkungan.

Dalam hal ini, Gereja dipandang sebagai aktor penting dalam membangun kesadaran baru yang dibutuhkan untuk menghadirkan Era Ekozoikum, sebuah masa di mana manusia dan alam hidup dalam relasi saling mendukung dan memperkaya.³⁶

³⁵ Ibid., 5–6.

³⁶ Berry, Thomas. "Art in the Ecozoic Era." *Art Journal* 51, no. 2 (1992): 47–48.